

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan memakai teknik asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan teknik analisis informasi yang digunakan untuk membedakan hubungan antara variabel ataupun objek dalam suatu kumpulan data. Metodologi ini sering digunakan dalam analisis kumpulan informasi besar serta informasi transaksional untuk mengungkap pola tersembunyi ataupun korelasi signifikan di antara entitas yang dapat diamati (Mubarak et al., 2022).

Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan informasi memakai survei serta perhitungan, yang kemudian disusun dalam format tabel. Informasi tersebut kemudian dianalisis memakai uji statistik (Anshori et al., 2019). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang sangat bergantung pada informasi numerik, termasuk pengumpulan data, analisis, serta penyajian temuan. Tujuan penelitian kuantitatif ialah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas dan penelitian kuantitatif dapat dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis atau hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan investigasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian dijalankan dengan melaksanakan survei kepada UMKM di beberapa Kecamatan ataupun Desa di wilayah Kecamatan Aek Natas. Periode penelitian berlangsung dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2024.

Tabel 3. 1Tabel Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan | 2023 | | 2024 | | | | | | | | |
|-----|---------------------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | | | | |
| 5. | Pengumpulan Data | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 6. | Bimbingan | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 7. | Sidang | | | | | | | | | | ■ | |

C. Populasi serta Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sedangkan populasi pada penelitian ini yakni UMKM yang tersebar di wilayah Kecamatan Aek Natas dengan jumlah tercatat 490 UMKM di wilayah Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara (BPS LABURA, 2023).

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang mencakup sebagian atribut numerik serta karakteristiknya (Sugiyono, 2018). Sampel mengacu pada bagian dari populasi yang memiliki fitur ataupun situasi tertentu yang

akan diteliti. Sampel dapat digambarkan sebagai individu dari populasi yang dipilih memakai metode tertentu untuk mencerminkan keseluruhan populasi secara akurat (Husnul Akhlar, 2021). Menghitung ukuran sampel untuk penyelidikan ini melalui rumus Slovin. Sampel yang dikumpulkan dihitung memakai rumus Slovin dengan cara berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Diketahui:

n = Ukuran sampel

N = Banyaknya populasi

e = Presentase kesalahan yang dapat ditoleransi menurut statistic (10%)

Dengan jumlah UMKM yang tercatat di Kecamatan Aek Natas sebanyak 490 UMKM, maka sampel yang diperoleh merupakan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{490}{1+490(10\%)^2}$$

$$n = 83,05 \text{ di bulatkan menjadi } 83$$

Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 83 responden.

D. Jenis informasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan :

- a. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara ataupun survei yang dijalankan oleh peneliti, tanpa melibatkan media perantara. informasi ini dapat dikumpulkan langsung dari UMKM yang relevan dengan topik penelitian mengenai kinerja UMKM. Penulis secara pribadi bertemu serta mewawancarai Bapak Eman, yang merupakan pemilik UMKM.

- b. Data sekunder mengacu pada laporan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seperti melalui perantara ataupun dengan memeriksa tinjauan yang ada. Penelitian ini mengumpulkan informasi sekunder dari banyak sumber termasuk buku, internet, arsip, serta tinjauan tercetak (Diana et al., 2020).

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang membagikan makna pada suatu variabel dengan menentukan tindakan ataupun operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis: variabel independen serta variabel dependen. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen (X) serta satu variabel dependen (Y).

- a. Variabel Terikat (dependent variable). Variabel pengaruh disebut sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel yang diukur dalam penelitian ini merupakan Kinerja UMKM yang dilambangkan dengan huruf Y.
- b. Variabel Bebas (independent variable). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Istilah "variabel bebas" sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan konsep ini. Variabel bebas merupakan faktor yang membagikan pengaruh ataupun sebab akibat berkenaan variabel terikat (terikat) sehingga mengakibatkan perubahan ataupun kemunculannya. Penelitian ini mencakup tiga variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), serta pemakaian Sistem laporan Akuntansi (X3).

Tabel 3. 2Defenisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----|-------------------|---|--------------------------------------|--------|
| 1 | Literasi Keuangan | Literasi keuangan mengacu pada pemahaman, | Menurut Kewal Anastasia Sri, (2013): | Likert |

| No | Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----|-----------------------|--|---|--------|
| | (X1) | kemampuan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap serta tindakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan serta pengendalian keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk memakai sumber daya keuangan mereka dengan benar dengan pemahaman serta kecakapan yang komprehensif dalam subjek literasi keuangan (Bakhtiar et al., 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan terkait money management 2. Pengetahuan keuangan dalam menilai kinerja keuangan secara berkala 3. Perilaku keuangan dalam budgeting. 4. Sikap keuangan untuk mengurangi risiko keuangan. | |
| 2 | Inklusi Keuangan (X2) | Inklusi keuangan mengacu pada tindakan kolektif yang diambil untuk menghilangkan hambatan apa pun yang mencegah individu mengakses layanan keuangan dengan harga yang wajar (Soetiono serta Setiawan, 2018). | Menurut Putri, (2022): <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses keuangan. 2. Kualitas layanan keuangan. 3. Kesejahteraan. | Likert |
| 3 | Sistem laporan | Sistem laporan Akuntansi (AIS) digunakan oleh usaha | Menurut Vernanda (2023) : | Likert |

| No | Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----|------------------|--|--|--------|
| | Akuntansi (X3) | untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, serta menampilkan informasi keuangan serta akuntansi yang berpautan dengan aktivitas usaha mereka (Nugraha et al. 2023). | 1. Efektivitas Biaya. 2. Efesiensi Operasional. 3. Pengaruh berkenaan keputusan manajemen. | |
| 4 | Kinerja UMKM (Y) | Aribawa (2016) kinerja UMKM mengacu pada hasil terukur yang dicapai oleh seseorang melalui penyelesaian aktivitasnya di dalam suatu perusahaan, dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini terkait langsung dengan nilai ataupun standar organisasi. Kinerja UMKM mengacu pada hasil upaya seseorang ataupun organisasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yang ditentukan oleh kemampuan, dedikasi, serta ketepatan waktu mereka (Hasibuan dalam Dinar, 2017). | Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015) yaitu : 1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan pelanggan 3. Pertumbuhan keuntungan. | Likert |

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai strategi pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, menurut (Ayu Putri et al., 2020) untuk memakai pendekatan informasi ini, peneliti memerlukan instrumen yang berfungsi sebagai alat bantu untuk prosedur pengumpulan data. Oleh karena itu, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan pendekatan pengumpulan informasi di mana responden diberikan serangkaian pernyataan tertulis ataupun pertanyaan untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2017:225). Penelitian ini memakai skala Likert, alat penilaian yang banyak digunakan untuk menilai pandangan, sikap, serta persepsi individu ataupun kelompok mengenai isu sosial (Sugiyono, 2017:158). Setiap item alat yang memakai skala Likert menyuguhkan pertumbuhan yang baik. Skala Likert terdiri dari lima kategori pembobotan yang berbeda, yaitu:

Tabel 3. 3Skala Model Likert

| Skala | Keterangan | Pernyataan Positif |
|-------|---------------------|--------------------|
| 1 | Sangat setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 |
| 4 | Kurang Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017).

2. Observasi

Observasi mengacu pada prosedur yang disengaja serta sistematis untuk mempelajari kejadian sosial yang menyuguhkan gejala psikologis, dengan tujuan mendokumentasikan temuannya. Observasi merupakan tindakan meninjau langsung suatu objek di sekitarnya, terlepas dari apakah benda itu sedang bergerak ataupun dalam kondisi statis. Ini melibatkan mempelajari objek dengan penuh perhatian memakai indera. Aktivitas yang dimaksud merupakan aktivitas yang disengaja serta sadar, serta juga dijalankan dalam urutan tertentu (Hasanah, 2020:25).

3. Dokumentasi

Dokumen berfungsi sebagai tinjauan arsip kejadian-kejadian bersejarah. Dokumen dapat mencakup beberapa media seperti teks tertulis, gambar visual, ataupun kreasi artistik penting yang dihasilkan oleh seorang individu (Sugiyono, 2017).

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) Kriteria untuk menentukan validitas setiap pertanyaan merupakan nilai Korelasi Item Terkoreksi berkenaan Korelasi Total ataupun nilai r_{hitung} harus melebihi 0,3. Jika nilai estimasi r_{hitung} kurang dari 0,3, ini menyuguhkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang lebih lemah dengan variabel yang diteliti dibandingkan dengan item pertanyaan lainnya. Oleh karena itu, item tersebut dianggap tidak valid. Demikian pula, jika nilai estimasi r_{hitung} lebih dari 0,3, ini menyuguhkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan item pertanyaan lainnya, dengan demikian mengonfirmasi validitas item yang dimaksud.

Pengujian validitas digunakan untuk menilai keakuratan serta kewajaran kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika pertanyaan yang

dikandungnya mampu memperoleh laporan yang dapat dinilai secara kuantitatif oleh kuesioner tersebut. Validitas mengacu pada sejauh mana hasil studi secara akurat mewakili kebenaran, bahkan ketika responden lain digunakan untuk pengujian (Syafina.L, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Keandalan merupakan metrik yang digunakan untuk menilai konsistensi serta ketergantungan kuesioner, yang berfungsi sebagai indikasi variabel ataupun konstruk tertentu. Kuesioner dianggap dapat dipercaya apabila respons individu berkenaan pernyataan tetap konstan ataupun stabil sepanjang waktu (Ghozali, 2018: 45).

Menurut Ghozali, (2018: 45) Pengukuran keandalan dapat dijalankan dengan memakai dua metode, yaitu:

- a) *Repeated Measure* ataupun Pengukuran berulang melibatkan pengajuan pertanyaan yang sama kepada seseorang di beberapa titik waktu untuk meninjau apakah respons mereka tetap konstan.
- b) *One shot* ataupun pengukuran sekali saja, mengacu pada situasi di mana pengukuran dijalankan hanya sekali, serta temuannya kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain ataupun digunakan untuk menilai korelasi antara respons berkenaan pertanyaan lain. Kriteria pengujian memakai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,70$.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan ataupun mengilustrasikan informasi yang diperoleh secara akurat tanpa bertujuan memantapkan kesimpulan ataupun generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2017:232). Analisis deskriptif hanya bertujuan untuk membagikan deskripsi informasi sampel serta tidak menarik kesimpulan

yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi tempat sampel diperoleh. Penelitian ini akan membagikan deskripsi terperinci mengenai karakteristik responden serta gambaran umum mengenai faktor-faktor yang terkait dengan literasi keuangan serta inklusi keuangan. pemakaian sistem laporan akuntansi serta dampaknya berkenaan kinerja UMKM.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi validitas serta distribusi normal informasi yang diolah, sehingga memungkinkan pengisian informasi lebih lanjut. Tujuan uji asumsi klasik merupakan untuk menentukan apakah hasil estimasi regresi valid serta dapat digunakan untuk pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa pun yang dapat memanifestasikan hasil regresi tidak valid.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen, independen, ataupun keduanya menyuguhkan distribusi normal, mendekati normal, ataupun menyimpang dari normal. Model regresi yang ideal diharapkan memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal. Penentuan keberadaan distribusi normal dalam informasi dapat dicapai dengan menggambarkan distribusi informasi secara grafis. Jika informasi terdistribusi sepanjang garis diagonal serta sejajar dengan arahnya, maka model regresi melengkapi kondisi normal (Umar, 2011).

Tujuan uji normalitas merupakan untuk menentukan apakah faktor pengganggu ataupun residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Teknik statistik yang digunakan untuk menilai normalitas informasi merupakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) nonparametrik, yang melibatkan perumusan hipotesis:

1. H_0 : informasi residual berdistribusi normal
2. H_A : informasi residual berdistribusi tidak normal

Uji statistik non-parametrik dikatakan normalitas apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas merupakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menyuguhkan hubungan antara variabel independennya (Ghozali, 2018: 107). Untuk menguji Multikolinieritas dapat dilihat dengan (1) nilai *tolerance* serta (2) *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai toleransi mengukur sejauh mana variabel independen yang dipilih tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah setara dengan angka *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi.

1. Apabila nilai $VIF \geq 10$ serta $tolerance \leq 0,1$ maka variabel terkandunggejala multikolinieritas.
2. Apabila nilai $VIF \leq 10$ serta $tolerance \geq 0,1$ maka variabel tidak terkandunggejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dijalankan untuk meninjau apakah terkandungperbedaan varians di antara residual dari berbagai observasi dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi ketika varians residual antara dua observasi tetap konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varians berbeda antara observasi. Model regresi yang efektif dicirikan oleh homoskedastisitas, yang berarti tidak menyuguhkan heteroskedastisitas. Sebagian besar informasi cross-sectional menyuguhkan heteroskedastisitas karena penyertaan informasi yang mewakili ukuran yang berbeda, seperti kecil, sedang, serta besar.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan memeriksa pola tertentu dalam grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik informasi tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y, dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik informasi yang membentuk susunan yang konsisten, itu menyuguhkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2018:138).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Hidayat, 2018) analisis regresi linier berganda merupakan model statistik yang memakai regresi linier untuk menganalisis hubungan antara banyak variabel independen ataupun prediktor. Regresi linier berganda merupakan model statistik yang digunakan untuk prediksi ataupun peramalan. Model ini melibatkan pemanfaatan informasi yang memiliki skala interval ataupun rasio serta mencakup lebih dari satu variabel independen. Persamaan untuk regresi berganda merupakan sebagai berikut:

Keterangan : $a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Y = Kinerja UMKM

a = Koefisien

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

X_3 = pemakaian Sistem laporan Akuntansi

e = Residual

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Uji statistik mengukur sejauh mana satu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria dalam menentukan pilihan dalam uji hipotesis merupakan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai pada tabel t ataupun tingkat signifikansi (Sig) $< \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terkandung pengaruh yang signifikan antara Variabel Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), serta pemakaian Sistem laporan Akuntansi (X3) berkenaan Kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} ataupun tingkat signifikansi (Sig) $> \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini mengandung makna bahwa tidak terkandung pengaruh yang signifikan antara Variabel Inklusi Keuangan (X1) dengan Literasi Keuangan (X2) serta Pemanfaatan Sistem laporan Akuntansi (X3) berkenaan Kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

b. Uji Signifikan Simultan (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kolektif variabel bebas (X1, X2, serta X3) berkenaan variabel terikat (Y).

Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ataupun nilai signifikansi (Sig) $< \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menyuguhkan bahwa terkandung pengaruh simultan yang signifikan antara Variabel Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), serta pemakaian Sistem laporan Akuntansi (X3) berkenaan Kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} ataupun tingkat signifikansi (Sig) $> \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini

mengandung makna bahwa tidak terkandung pengaruh yang signifikan secara simultan antara Variabel Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), serta Pemanfaatan Sistem laporan Akuntansi (X3) berkenaan Kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menyuguhkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas terbatas untuk menjelaskan varians variabel dependen. Angka yang mendekati satu menyuguhkan bahwa variabel independen membagikan hampir semua laporan yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus koefisien determinasi diberikan oleh:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Besarnya koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi